

Analisis Gaya Bahasa Metafora, Personifikasi, dan Repetisi pada Lagu Gala Bunga Matahari

Christiani Wahyuningsih Galingg¹, Deyvanes Abigail Nuruwe², Muhammad Farhan³,
Rifqi Sibyan Kamil⁴, Sarah Ayu Nur Azizah⁵, Ahmad Fuadin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 20, 2024

Revised Desember 29, 2024

Accepted Desember 30, 2024

Kata Kunci:

Gaya Bahasa,
Metafora,
Personifikasi,
Repetisi,
Makna.

Keywords:

Style of Language,
Metaphor,
Personification,
Repetition,
Meaning

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus kepada analisis majas metafora, personifikasi, dan repetisi pada lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dan hasil analisis disajikan secara deskriptif. Adapun data penelitian yang digunakan adalah lirik lagu "Gala Bunga Matahari" yang terdapat pada platform YouTube resmi Sal Priadi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan dua data penggalan lirik lagu yang mengandung majas metafora. Diperoleh satu data penggalan lirik lagu yang mengandung majas personifikasi. Serta, diperoleh pula majas repetisi sebanyak empat penggalan lirik lagu. Penggunaan majas ini tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga membuat pendengar merasakan emosi yang lebih mendalam terhadap lagu. Hal ini karena pendengar mendapat perspektif baru tentang bagaimana gaya bahasa dalam suatu lagu dapat mempengaruhi emosi dan perasaan mereka. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada kajian sastra dengan menunjukkan pentingnya analisis majas dalam memahami makna sebuah karya seni khususnya lagu, tidak hanya untuk seorang musisi yang menciptakan lagu melainkan juga untuk para penikmat lagu populer Indonesia.

ABSTRACT

This study focuses on the analysis of metaphor, personification, and repetition in the lyrics of the song "Gala Bunga Matahari" by Sal Priadi. The data collection technique used is a descriptive qualitative method and the results of the analysis are presented descriptively. The research data used are the lyrics of the song "Gala Bunga Matahari" which are on Sal Priadi's official YouTube platform. Based on the analysis that has been carried out, two pieces of song lyrics were found that contain metaphor. One piece of song lyrics data was obtained that contains personification. In addition, four repetitions were also obtained. The use of this figure of speech not only beautifies the lyrics, but also makes the listener feel deeper emotions towards the song. This is because the listener gets a new perspective on how the style of language in a song can affect their emotions and feelings. This study also contributes to literary studies by showing the importance of figurative language analysis in understanding the meaning of a work of art, especially a song, not only for a musician who creates songs but also for lovers of popular Indonesian songs.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ahmad Fuadin
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung, Indonesia
Email: ahmadfuadin@upi.edu

1. PENDAHULUAN

Sastra dapat diartikan sebagai suatu kegiatan kreatif dan karya seni yang menggunakan media bahasa [1]. Karya sastra adalah cerminan hati manusia. Karya sastra menyampaikan “pemahaman” tentang kehidupan. Sastra adalah hasil kebudayaan yang lahir dari bahasa yang menjadi media utama bertujuan menghadirkan keindahan dan kehalusan rasa [2]. Karya sastra dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan di sekitarnya.

Karya sastra hadir dalam berbagai genre, mulai dari puisi, cerita pendek, novel, drama, hingga lirik lagu. Lagu menggunakan media bahasa sebagai bentuk penyampaian gagasan dan ide penulis [3]. Lagu juga dilengkapi dengan lirik yang mengakibatkan adanya keterikatan dengan puisi [4]. Lirik merupakan salah satu unsur pembangun lagu atau musik. Lirik lagu dapat disamakan dengan puisi, tetapi ditampilkan dengan sebuah nyanyian sehingga tergolong genre sastra imajinatif [5].

Lirik lagu dapat menjadi salah satu media berekspresi bagi seseorang. Setiap lagu memiliki tujuan bagi para pendengarnya. Melalui lagu-lagu populer, kita juga dapat mendapatkan banyak pengajaran melalui keindahan berbahasa yang menghasilkan ciri khas, daya tarik, dan memperdalam makna lagu. Salah satu contoh keindahan berbahasa adalah penggunaan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu tidak hanya sekadar memperindah lagu, tetapi dapat juga memperdalam makna yang ingin disampaikan.

Di dunia musik Indonesia, lagu “Gala Bunga Matahari” yang dirilis pada 14 Juni 2024 dan dinyanyikan oleh Sal Priadi menjadi trending di berbagai platform media sosial. Hanya dalam kurun waktu 2 pekan, video klipnya telah ditonton hingga 23 juta tayangan dan trending 1 di *YouTube* [6]. Lagu ini berhasil memikat para pendengar melalui visualisasi dalam video klipnya, lirik yang puitis dan sarat akan makna, serta adanya referensi spiritual yang menggambarkan kehidupan setelah kematian.

Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu banyak diminati penulis karena dapat menghasilkan kesan yang indah juga penuh makna [7]. Analisis gaya bahasa dalam lagu “Gala Bunga Matahari” bertujuan untuk menunjukkan bagaimana gaya bahasa digunakan Sal Priadi untuk menyampaikan pesan dan emosinya. Melalui pemahaman terkait penggunaan gaya bahasa terutama metafora, personifikasi, dan repetisi, kita dapat lebih memahami keindahan makna lagu “Gala Bunga Matahari” yang dinyanyikan oleh Sal Priadi.

Lirik lagu dengan musik bekerja sama menciptakan pengalaman estetis dan komunikasi emosional, sarana menyampaikan pesan, meluapkan emosi, menghubungkan orang-orang, dan menciptakan karya seni unik dan bermakna [8]. Penelitian terkait gaya bahasa dalam lirik lagu sebenarnya telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti beberapa penelitian berikut.

Lagu "Gala Bunga Matahari" belum banyak dianalisis dari perspektif gaya bahasa. Sejauh ini penelitian terkait metafora dalam lagu “Gala Bunga Matahari” hanya dilakukan oleh Utami dan Marantika (2024) dengan judul “Analisis Metafora dalam Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’

Karya Sal Priadi: Kajian Semantik Kognitif' [9]. Penelitian ini berfokus pada pendekatan kajian semantik kognitif dan menelaah metafora saja, tetapi mendalam. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana metafora konseptual dalam lirik lagu dapat membentuk persepsi manusia.

Kedua, penelitian oleh Alfiya, dkk. (2023) yang berjudul "Metafora dalam Lirik Lagu Album 'Berhati' Karya Sal Priadi" [10] menganalisis penggunaan metafora dalam lagu-lagu di satu album. Penelitian ini juga dilakukan dengan spesifik pada penggunaan majas metafora. Data metafora dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut jenis dan fungsinya.

Lain lagi dengan penelitian Putri, R (2023) dengan judul "Analisis Gaya Bahasa dan Makna dari Lagu 'Amin Paling Serius' Karya Sal Priadi dan Nadin Amiza" [11] yang mengambil gaya bahasa secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam lagu 'Amin Paling Serius' dan bagaimana maknanya. Penulis menemukan banyak penggunaan majas seperti personifikasi, metafora, antitesis, eufemisme, dan hiperbola.

Melihat dari belum dilakukannya penelitian terkait gaya bahasa metafora, personifikasi, dan repetisi pada lagu Gala Bunga Matahari, peneliti tertarik untuk menganalisis lagu ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui makna penggunaan gaya bahasa metafora, personifikasi, dan repetisi dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi.

Menurut Luxemburg, dkk. dalam bukunya Pengantar Ilmu Sastra (1992) menyebutkan bahwa gaya bahasa adalah cara khas yang digunakan penulis untuk memperkaya makna atau memberikan nuansa estetika dalam teks sastra [12]. Gaya bahasa, menurutnya, adalah bagian dari kreativitas penulis dalam menyajikan ide dan emosi, sehingga mampu memengaruhi perasaan pembaca ataupun pendengar.

Dalam sastra, gaya bahasa biasa dikenal dengan istilah stilistika, yaitu ilmu yang mempelajari tentang pilihan kata, struktur kalimat, serta bentuk ekspresi yang khas dan penuh makna. Gaya bahasa tidak hanya memperkuat pesan, tetapi juga memberikan dimensi emosional, estetika, dan keunikan yang mampu membedakan karya satu penulis dengan yang lain.

Penggunaan gaya bahasa sering dijumpai dalam karya sastra, seperti puisi, cerpen, dan novel. Bukan hanya itu, pada era sekarang gaya bahasa juga banyak terdapat dalam lirik-lirik lagu, khususnya lagu populer di kalangan muda. Gaya bahasa ini biasanya berperan penting untuk menambah daya tarik terhadap suatu karya yang diciptakan. Ada berbagai jenis gaya bahasa yang biasa digunakan dalam bahasa Indonesia. Semua jenis gaya bahasa ini membantu dalam membangun suasana, memperjelas pesan, atau menguatkan imajinasi pendengar atau pembaca.

Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra memiliki peran penting dalam menyampaikan makna yang lebih dalam dan kompleks. Dengan adanya gaya bahasa, pembaca tidak hanya disuguhkan informasi, tetapi juga diajak untuk merasakan emosi atau suasana yang ingin disampaikan penulis. Selain itu, gaya bahasa juga mampu menunjukkan identitas atau ciri khas dari seorang penulis, karena setiap penulis memiliki cara unik dalam memilih kata dan merangkai kalimat.

Gaya bahasa merupakan cara unik dalam menyampaikan makna atau pesan dengan lebih ekspresif dan imajinatif, sehingga mampu menggugah perasaan dan pikiran pendengar atau pembaca. Terdapat beragam jenis gaya bahasa seperti gaya bahasa perbandingan, pertentangan,

penegasan, dan sindiran. Setiap jenis gaya bahasa ini memiliki fungsi dan karakteristik unik yang memungkinkan penulis untuk menyampaikan pesan dengan lebih berkesan. Di antara ragam gaya bahasa tersebut, gaya bahasa metafora dan personifikasi adalah gaya bahasa yang sering muncul, terutama dalam karya puisi dan prosa yang menciptakan imaji yang kuat serta menghidupkan konsep abstrak dalam benak pembaca.

Metafora adalah salah satu gaya bahasa yang sangat umum digunakan dalam karya sastra dan percakapan sehari-hari. Gaya bahasa ini memberikan gambaran yang lebih dalam dan mengajak pembaca atau pendengar untuk berpikir lebih jauh tentang hubungan antara dua hal yang pada dasarnya berbeda namun memiliki kesamaan tertentu. "Metafora adalah pemahaman satu hal dalam istilah yang lain" di mana dua konsep atau objek yang berbeda diasosiasikan berdasarkan kemiripan makna atau pengalaman yang disampaikan [13]. Sementara itu, Ratna (dalam Nabila, 2021) menyebutkan bahwa metafora adalah salah satu gaya bahasa perbandingan yang paling penting dalam sastra karena hampir seluruh majas lain memiliki sifat perbandingan [14].

Dalam metafora, terdapat beberapa komponen utama, yaitu topik (*tenor*), citra (*vehicle*), dan titik kesamaan (*ground*). Menurut Richards (dalam Nabila, 2021), topik adalah objek atau konsep utama yang sedang dibahas, citra adalah simbol atau objek yang digunakan untuk menggambarkan topik, dan titik kesamaan merupakan kesamaan karakteristik atau asosiasi yang menghubungkan keduanya [14]. Sebagai contoh, dalam kalimat metafora "waktu adalah uang". Topik dalam kalimat tersebut adalah waktu. Citra dalam kalimat tersebut adalah uang, sedangkan titik kesamaan terletak pada sifat keduanya yang sama-sama berharga dan perlu dimanfaatkan dengan bijak.

Metafora tidak hanya berfungsi untuk memperindah bahasa, tetapi juga membantu pembaca atau pendengar memahami konsep abstrak dengan lebih jelas dan konkret. Misalnya, "cahaya matahari pagi adalah kehangatan yang menyapa lembut". Cahaya matahari pagi disamakan dengan kehangatan yang memiliki sifat lembut dan menyambut. Metafora ini menciptakan kesan bahwa cahaya matahari pagi bukan sekadar fenomena alam, tetapi sesuatu yang memberikan rasa nyaman dan menenangkan bagi manusia.

Selain itu, Lakoff dan Johnson juga menekankan bahwa metafora seringkali dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman hidup seseorang, di mana makna dan simbol dalam metafora dapat berbeda tergantung pada lingkungan sosial. Sebagai contoh, dalam budaya yang menghargai pengetahuan dan pendidikan, frasa "lautan pengetahuan" sering kali digunakan untuk menggambarkan luasnya ilmu pengetahuan, di mana "lautan" mengisyaratkan sesuatu yang besar dan mendalam.

Personifikasi atau yang juga dikenal sebagai antropomorfisme adalah gaya bahasa yang memberikan karakteristik manusia pada objek mati, hewan, atau konsep abstrak. Personifikasi melukiskan benda atau konsep tidak hidup seperti memiliki sifat-sifat manusia, misalnya perasaan, pikiran, atau kemampuan [15]. Personifikasi memungkinkan pengarang untuk memperkaya bahasa dalam karya sastra dan membuat unsur-unsur cerita lebih hidup dan dinamis, menciptakan suasana yang lebih mengena di hati pembaca.

Contoh gaya bahasa personifikasi adalah "angin berbisik lembut di antara pepohonan," yang menggambarkan angin seakan-akan memiliki kemampuan untuk "berbisik," sebuah tindakan yang sebenarnya hanya dilakukan oleh manusia. Dengan memberikan sifat manusia

pada angin, kalimat ini menciptakan suasana damai dan tenang yang dapat dirasakan oleh pembaca.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Siregar, 2023), personifikasi tidak hanya memperindah karya sastra, tetapi juga berfungsi untuk menyampaikan emosi dan nilai moral melalui hubungan antara manusia dan alam sekitar [16]. Penggunaan personifikasi dapat membangun hubungan emosional antara pembaca dan objek yang digambarkan, seolah-olah benda mati tersebut juga memiliki perasaan dan kehidupan. Dengan cara ini, personifikasi menciptakan efek estetika yang mendalam dan memungkinkan pembaca untuk merasakan keindahan dan kompleksitas yang lebih kaya dari suatu karya sastra.

Repetisi merupakan bentuk gaya bahasa yang ditandai pengulangan kata, frasa, atau klausa untuk menekankan suatu makna tertentu dari sebuah karya sastra atau gaya bahasa yang mengandung pernyataan berupa pengulangan bunyi, kata, sekelompok kata atau bagian bagian yang dianggap penting dalam sebuah kalimat [17]. Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian repetisi sebagai gaya bahasa yang digunakan mengungkapkan pengulangan kata untuk mempertegas dari kalimat tersebut [18].

Metafora dan personifikasi adalah gaya bahasa yang sering kali saling melengkapi dalam sastra, memperindah karya, dan memperdalam makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Metafora memungkinkan pembaca memahami konsep abstrak dengan membandingkan suatu objek dengan objek lain yang lebih familiar dan konkret, sedangkan personifikasi membuat benda mati seolah-olah hidup, memiliki sifat dan perasaan layaknya manusia. Keduanya membantu dalam menyampaikan emosi dan gagasan dengan lebih efektif, menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyentuh dan bermakna bagi pembaca.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif, menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai gaya bahasa dalam lirik lagu. Metode ini digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap suatu penelitian pada waktu tertentu [19].

Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan metafora, personifikasi, dan repetisi dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari. Data penelitian berupa lirik lagu didapatkan melalui platform *YouTube*. Teknik analisis data dilakukan melalui studi pustaka untuk mengetahui penggunaan metafora, personifikasi, dan repetisi. Analisis dilakukan dengan membaca dan menelaah lirik lagu. Lirik lagu akan dianalisis dengan menggunakan teknik stilistika untuk mengidentifikasi metafora, personifikasi, dan repetisi. Data lirik lagu dianalisis untuk menemukan konsep metafora, personifikasi, dan repetisi yang digunakan, serta maknanya yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis disajikan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sal Priadi dalam lagu Gala Bunga Matahari sukses membuat para pendengarnya hanyut dalam perasaan, mengapa tidak? Lirik lagu yang sarat akan makna ini mengekspresikan sebuah proses dalam menghadapi kenyataan bahwa orang yang dicintainya sudah tidak ada, tetapi ia tetap berusaha menjalani hidup dengan semangat dan kebahagiaan meskipun rasa rindu masih terus hadir.

3.1. Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara eksplisit, tetapi dalam bentuk yang singkat. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak memakai kata seperti, bak, bagai, bagaikan dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua [15]. Berdasarkan kutipan tersebut diketahui bahwa metafora merupakan majas atau gaya bahasa yang menempatkan arti sebenarnya dengan kata kiasan tetapi dalam bentuk yang ringkas. Kemudian, majas metafora juga bisa disebut sebagai majas perbandingan. Metafora adalah gaya bahasa yang memiliki makna dari dua hal yang dibandingkan dan terkait dengan pengalaman [20]. Sehingga diketahui bahwa metafora majas yang digunakan untuk membandingkan dua hal atau makna, tetapi dalam bentuk yang ringkas dan terkait dengan pengalaman.

Bila tidak mirip kau jadilah bunga matahari

Lirik di atas masuk kedalam majas metafora, menurut Kovecses (dalam Irwansyah, 2019) penggunaan metafora dalam sebuah lagu menggambarkan pengungkapan perasaan penulis lagu terhadap apapun yang menyentuh hatinya dan yang pengalamannya [21]. Hal ini menunjukkan bahwa kalau kata “tidak mirip” ditujukan dengan seseorang yang tidak sama atau tidak menyerupai maka jadilah sebuah tumbuhan berupa Bunga Matahari. Pada kalimat tersebut, seseorang dianalogikan sebagai bunga matahari yang mungkin menggambarkan keceriaan, keteguhan, atau sifat-sifat lain yang dikaitkan dengan bunga matahari.

Adakah sungai-sungai itu benar-benar dilintasi dengan air susu

Subroto (dalam Latifah, 2017) menyatakan bahwa salah satu fungsi metafora merupakan penggunaan bahasa untuk menghasilkan sebuah karya sastra [22]. Fungsi penggunaan metafora di dalam suatu karya sastra agar menciptakan kesan yang lebih hidup, manakjubkan dan memesona. Hal tersebut terdapat dalam lirik di atas termasuk majas metafora hal ini dapat dilihat bahwa penggalan lirik tersebut menggambarkan kemakmuran atau kelimpahan yang luar biasa, bukan dalam arti sungguh-sungguh bahwa sungai mengalirkan susu. Pada kalimat tersebut, sungai-sungai diasosiasikan dengan air susu yang melintasinya, serta dilihat dari hal tersebut penggalan lirik di atas menggambarkan surga. Sehingga metafora dalam penggalan lirik “Adakah sungai-sungai itu benar-benar dilintasi dengan air susu” membangkitkan imajinasi atau bayangan para pendengar tentang lagu Gala Bunga Matahari sehingga karya tersebut menarik, mendapat kesan yang lebih hidup, dan indah.

3.2. Personifikasi

Majas personifikasi merupakan sebuah gaya bahasa berupa sifat dan tindakan benda mati atau tidak bernyawa seakan-akan bertingkah laku seperti manusia. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Keraf bahwa majas personifikasi merupakan majas yang menggambarkan benda-benda mati atau tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan [15]. Personifikasi itu seperti “memanusiakan” benda mati atau tidak bernyawa. Perasaan seperti senang, sedih, dan takut merupakan sifat seperti manusia. Sedangkan, bergerak, makan, berjalan, dan menari merupakan tindakan-tindakan yang dikerjakan manusia [23]. Dari pengertian tersebut, ditemukan sebuah majas personifikasi sebagai berikut.

Yang tiba-tiba mekar di taman, meski bicara dengan bahasa tumbuhan

Lirik tersebut termasuk ke dalam personifikasi karena mengibaratkan tumbuhan yang dapat berbicara. Diketahui pula lirik ini menunjukkan kerinduan yang sangat mendalam terhadap seseorang yang telah tiada. Timbul sebuah harapan akan kehadiran orang tersebut untuk sekedar bercerita, menumpahkan semua kerinduan yang tak berujung. Bahkan, bahasa tumbuhan yang tak dapat dimengerti pun dinantikan kehadirannya.

3.3. Repetisi

Repetisi adalah pengulangan suatu bunyi, suku kata, kata, atau bagian dari kalimat untuk memberikan penekanan tentang sebuah konteks [15]. Berdasarkan kutipan tersebut diketahui bahwa repetisi digunakan untuk penekanan dalam sebuah kata dengan perulangan bunyi sesuai konteks kalimat. Ducrot dan Todorov (dalam Nafinuddin) menjelaskan repetisi merupakan majas perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat [24]. Majas repetisi adalah jenis majas perulangan dengan menggambarkan sesuatu dengan cara mengulang kata atau frasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa atau majas repetisi adalah pengulangan bunyi atau kata dengan cara memberi penekanan dalam kalimat dengan konteks serta cara melukiskan suatu hal dengan mengulang frasa yang sama.

Mungkinkah, mungkinkah

Mungkinkah kau mampir hari ini?

Pada lirik tersebut termasuk ke dalam repetisi, karena terdapat pengulangan pada kata “mungkinkah” sebanyak tiga kali. Hal tersebut menunjukkan sebuah pertanyaan yang sungguh-sungguh akan kehadiran seseorang yang telah tiada. Hal tersebut pula, menunjukkan sebuah harapan akan kehadiran seseorang yang telah tiada, walaupun hanya sesaat.

Adakah sungai-sungai itu benar-benar, dilintasi dengan air susu?

Dalam lirik tersebut terdapat dua majas repetisi, karena terdapat pengulangan pada kata “sungai-sungai” dan “benar-benar”. Kata “sungai-sungai” menunjukkan sebuah pertanyaan akan jumlah sungai yang banyak. Sedangkan, kata “benar-benar” menunjukkan sebuah pertanyaan akan sungai yang dilintasi air susu.

Juga badanmu tak sakit-sakit lagi

Pada lirik tersebut termasuk majas repetisi, karena yang dimaksud dengan pengertian majas repetisi mempunyai arti yaitu menekankan kata, frasa atau kalimat tertentu dengan cara mengulanginya. Kata yang menjadi majas repetisi “sakit-sakit” yang menekankan badan yang sedang sakit, tidak berdaya, ataupun rasa sakit yang tidak bisa ditahan.

Kau dan orang-orang di sana muda lagi

Pada lirik tersebut termasuk ke dalam majas repetisi, karena yang dimaksud dengan pengertian majas repetisi yaitu memperkuat makna dalam hal ini kata “orang-orang” menunjukkan jumlah banyak atau yang biasa disebut jamak. Hal ini menunjukkan bahwa kata “orang-orang” pada lirik tersebut dia dan mereka muda kembali.

4. KESIMPULAN

Penelitian memiliki tujuan untuk mengidentifikasi serta mengetahui makna penggunaan gaya bahasa metafora, personifikasi, dan repetisi dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Salmantyo Ashrizky Priadi atau yang lebih dikenal dengan nama panggung Sal Priadi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan dua data penggalan lirik lagu yang mengandung majas metafora. Diperoleh satu data penggalan lirik lagu yang mengandung majas personifikasi. Serta, diperoleh pula majas repetisi sebanyak empat penggalan lirik lagu. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu berpotensi menjadi objek studi lebih lanjut ke depannya, misalnya mengenai makna gaya bahasa dari perspektif pendengar lagu.

REFERENSI

- [1] R. Wellek and A. Warren, *Teori Kesusastraan*, 5th ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- [2] J. Ahyar, *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Sleman, 2019.
- [3] A. M. Setiawati, D. M. Ayu, S. Wulandari, and V. A. Putri, "Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu 'Bertaut' Nadin Amizah: Kajian stilistika," *J. Penelit. Hum.*, vol. 26, no. 1, pp. 26–37, Aug. 2021, Accessed: Nov. 14, 2024.
- [4] T. L. Adha, "Analisis Stilistika Lirik Lagu-lagu Padi," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 6, no. 6, p. 1, 2017,
- [5] I. Wantika, R. Yulianti, and Muthmainnah, "Analisis Pemajasan Pada Lirik Lagu Letto Dalam Album 'Truh, Cry, and Lie': Kajian Stilistika," *J. JPCS Pegguruang Conf. Ser.*, vol. 1, no. 2, pp. 103–108, 2019, doi: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.560>.
- [6] Y. Tarigan, "Lirik Lagu Gala Bunga Matahari, Trending #1 di YouTube Musik," *Detikcom*, 2024. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7514774/lirik-lagu-gala-bunga-matahari-trending-1-di-youtube-musik> (accessed Oct. 24, 2024).
- [7] D. Asriani, Nur, "Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Ruang Tunggu Karya Mohammad Istiqamah Djamad," *J. Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 5, no. 2, pp. 273–288, 2021, [Online]. Available: <https://e-journals.unmul.ac.id>
- [8] A. Azzahra, S. Faarisah, and N. Nurjanah, "Analisis Metafora dalam Lirik Lagu Satu Tuju dan Kau Rumahku Karya Raissa Anggiani," *J-LELC J. Lang. Educ. Linguist. Cult.*, vol. 3, no. 2, pp. 158–167, 2023, doi: 10.25299/j-lelc.2023.13374.
- [9] N. P. C. P. Utami and I. M. Y. Marantika, "Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu 'Gala Bunga Matahari' Karya Sal Priadi: Kajian Semantik Kognitif," 2024.
- [10] A. Zikri, P. Indra, L. Lazarus, P. Albertus, and M. Misnawati, "Metafora Dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi," *Atmos. J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 244–259, 2023, doi: 10.59024/atmosfer.v1i1.146.
- [11] Raden Arla Syamira Putri, "Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Dari Lagu 'Amin Paling Serius' Karya Sal Priadi Dan Nadin Amiza," *J. Ris. Rumpun Ilmu Bhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 88–96, 2023, doi: 10.55606/jurribah.v2i1.1144.
- [12] J. van Luxemburg, M. Bal, and W. G. Weststejin, *Pengantar Ilmu Sastra*, 4th ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- [13] G. Lakoff and M. Johnsen, *Metaphors We Live By*, 2nd ed. Chicago: The University of Chicago Press, 2003. doi: 10.5840/thinking19824147.
- [14] U. Nabila and M. Hasanah, "Metafora_Dalam_Kumpulan_Puisi_Sajak_Saja," vol. 5, pp. 239–249, 2021.
- [15] G. Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Komposisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- [16] A. B. T. Siregar, D. P. Paramitha, A. A. S. Devi, P. P. Adinata, A. J. Syahbana, and E. Nurhayati, "Penggunaan Majas Personifikasi pada Novel Hujan Karya Tere Liye," *Indones. J. Multidiscip.*, vol. 1, pp. 2517–2526, 2023,
- [17] M. I. Leuwayan, H. R. E. Retnaningtyas, and S. Monika, "Analisis Penggunaan Majas Pada Puisi Sajak Cinta Karya Kyai Haji Mustofa Bisri," *Transl. Linguist.*, vol. 02, no. 01, pp. 20–30, 2022.
- [18] N. S. F. Ramdan and A. Humaira, "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu 'Cinta Luar Biasa' Andmesh Kamelang," *Sinar Dunia J. Ris. Sos. Hum. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 29–33, 2022, doi: 10.58192/sidu.v1i3.129.
- [19] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group, 2013.
- [20] R. Langgeng, T. Yusniar, Y. Mujiyanto, and S. Hastuti, "Analisis Stilistika Pada Lirik Lagu Sheila on 7 Dalam Album Menentukan Arah Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMP," *Basastra J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 6, no. 2, pp. 158–166, 2018.
- [21] Irwansyah, Wagiaty, and N. Darmayanti, "Metafora Konseptual Cinta Dalam Album Taylor Swift: Kajian Semantik Kognitif," *Metahumaniora*, vol. 9, no. 2, pp. 224–231, 2019, doi: 10.24198/mh.v9i2.23864.
- [22] Latifah. E. N., "METAFORA DALAM ALBUM LAGU UNTER DEM EIS KARYA EISBLUME," *Skripsi. Fak. Bhs. dan Seni. Univ. Negeri Yogyakarta.*, vol. 11, no. 1, pp. 92–105, 2017.
- [23] I. A. Mufidah, S. Suwandi, and S. S. A. Chaesar, "Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter pada Lagu Soegi Bornean sebagai Bahan Ajar (Stylistic Analysis and Educational Character Values on Soegi Bornean Songs as Teaching Materials)," pp. 1–13, 2023,
- [24] S. Nafinuddin, "Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)," *Researchgate.Net*, pp. 1–2, 2020, [Online]. Available: <https://osf.io/a8rwt/download>